

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA / SUMBER KARYA

A. Landasan Teoritis

Landasan teori merupakan komponen penting dalam sebuah penelitian, termasuk penelitian tentang penciptaan. Teori adalah seperangkat konsep yang disusun secara sistematis untuk memudahkan penelitian. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan berkaitan dengan penciptaan, khususnya terkait tokoh Donna Laura yang akan diperankan. Berikut adalah teori yang digunakan oleh penulis :

1. Teori Akting Presentasi

Dalam buku Eka D Sitorus yang berjudul “ *The Art Of Acting* “ yang diterbitkan pertama kali pada maret 2002. Eka D Sitorus menjelaskan bahwa “akting presentasi itu adalah akting yang berusaha menyuguhkan tingkah laku manusia melalui diri si aktor, melalui pengertian terhadap dirinya sendiri dengan hasil mengerti karakter yang dimainkannya. Aktor presentasi percaya bahwa dengan mengidentifikasikan diri dan aksi – aksinya dengan peran yang akan dimainkan maka satu bentuk karakter akan tercipta, bentuk karakter yang diharapkan dan sesuai dengan situasi – situasi yang diberikan oleh penulis naskah”.⁸

Dari teori akting presentasi, dapat disimpulkan bahwa aktor harus memahami karakter yang akan diperankannya. Hal ini karena aktor adalah seorang pelaku yang sepenuhnya terlibat dalam perannya, sehingga mampu menyampaikan pesan melalui dialog, watak, dan karakter yang dimainkan.

⁸Sitorus, Eka. D. 2002. *The Art Of acting : Seni Peran untuk Teater, Film dan Tv.*, Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama. H.19

Proses ini bertujuan untuk menciptakan akting yang natural, otentik, dan dapat dipercaya, sehingga membangun empati penonton. Dengan demikian, penonton merasa terlibat dalam peristiwa - peristiwa yang dipertunjukkan di atas panggung melalui emosi yang ditampilkan oleh aktor. Teori akting presentasi ini berguna untuk proses pembentukan karakter tokoh seorang aktor, yaitu dengan menggunakan identifikasi antara jiwa aktor dan jiwa karakter, yang dikenal sebagai “ *The Magic If*” menurut Stanislavsky artinya kemampuan seorang aktor masuk ke dalam situasi tokoh seperti situasi tersebut terjadi pada dirinya sendiri.

Teori Akting Presentasi tersebut yang ingin penulis lakukan dalam memerankan tokoh Donna Laura dalam naskah Pagi Bening karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero terjemahan Sapardi Joko Damono. Teori ini akan memperkuat keaktoran penulis untuk mewujudkan karakter tokoh Donna Laura di atas panggung, sehingga karakter tokoh yang akan penulis perankan benar – benar hidup dengan natural dan menarik empati penonton.

2. Lajos Agry (Analisis Struktur 3 Tulang)

Dalam buku “ DRAMATURGI” yang dikemukakan oleh Lajos Egri mengenai struktur tulang atau *The Bone Structure* yang diterbitkan oleh RMA, Harymawan. Dalam buku tersebut Lajos Agry menjelaskan secara garis besar, bahwa manusia terdiri dari tiga dimensi, yaitu dimensi fisiologi, sosiologi, dan psikologi. Dengan demikian, kita dapat memahami sifat dan karakter manusia dari dalam dan luar.

Nah adapun yang terdiri dari 3 dimensi itu yaitu :

- 2.1. Fisiologi** yang mencakup jenis kelamin, usia, tinggi badan, berat badan, warna mata, warna kulit dan lainnya yang berkaitan dengan fisik.

2.2. Sosiologi meliputi kelas sosial, pekerjaan, kehidupan keluarga dan lainnya yang berkaitan dengan bagaimana hubungan sosial nya di tengah masyarakat.

2.3. Psikologi atau psikis ini berkaitan dengan kehidupan sosial, ambisi, kekecewaan, seksual, ini lebih kepada kejiwaan manusia. Artinya apa yang terlihat dari luar belum tentu dapat menggambarkan bagaimana kondisi manusia dari dalam. Tetapi kita dapat mengetahui hal tersebut dari emosionalnya.⁹

Teori analisis struktur tiga tulang yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini untuk memperdalam pemahaman aktor terhadap tokoh yang akan diperankan. Seperti yang telah penulis pelajari selama kuliah di Prodi Seni Pertunjukan. Dengan teori analisis struktur tiga tulang kita dapat memahami sifat dan karakter manusia dari dalam dan luar. Setelah memahami dan menganalisis struktur tiga tulang pada tokoh, seorang aktor dapat memperoleh gambaran kasar tentang karakter tokoh yang akan diperankannya dalam naskah. Informasi tentang struktur tiga tulang tokoh dapat diperoleh melalui analisis dialog, teks, dan neben teks dalam naskah. Hal ini akan membantu dan memepermudah penulis untuk menciptakan karakter tokoh Donna Laura mulai dari fisiologi, sosiologi, dan psikologinya dengan sangat baik dan kompleks.

⁹ RMA. Harymawan. (1988). DRAMATURGI. Bandung. Pt. Remaja Rosdakarya. H. 26.

B. Penelitian Relevan

Ada pun penelitian relevan yang mendukung data – data yang diperoleh oleh penulis dalam penelitian ini berupa tulisan dalam skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lara Puspita 2024, “ Pemerana Tokoh Nenek Dalam Naskah Kereta Kencana Karya Eugene Ionesco Saduran W.S Rendra Menggunakan Metode Akting Stanislavsky “ Skripsi mahasiswa Jurusan Seni Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Penelitian ini menceritakan tentang pasangan suami istri yang telah hidup bersama selama dua abad. Mereka hidup dalam kesunyian tanpa pernah mendengar tangis dan tawa bocah. Kehampaan serta kesunyian tanpa seorang anak dan terlalu lama hidup membuat tokoh Kakek dan Nenek putus asa sehingga mengharapkan kematian. Saat kematian itu datang mereka menyambutnya dengan bahagia. Kontribusi penelitian Lara Puspita terhadap penulis yaitu kerja aktor dalam penelitian ini menggunakan analisis tiga aspek pada tokoh yaitu fisiologi, psikologi, dan sosiologi. Usia karakter tokoh yang dimainkan pada naskah Kereta Kencana hampir sama dengan usia karakter tokoh pada naskah Pagi Bening yaitu usia orang tua yang sudah renta. Dengan kerja aktor yang sama penulis dapat lebih memahami bagaimana langkah – langkah kinerja seorang aktor terhadap menganalisa tokoh yang akan diperankan.
2. Cintami Sukma Wati 2022, “ Menciptakan Tokoh Magda Dalam Naskah Jam Dinding Yang Berdenggang Karya Ilham Rifandi Menggunakan Metode Akting Boleslavsky “ Skripsi mahasiswa Prodi Seni Pertunjukan, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan. Penelitian

ini membahas mengenai penggunaan metode Akting yang digagas oleh Boleslavsky dalam memerankan tokoh Magda dalam Naskah Jam Dinding Yang Berdenggang Karya Ilham Rifandi. Penelitian ini menceritakan tentang kehidupan sebuah keluarga yang memiliki ekonomi rendah dan tinggal di lingkungan pemukiman miskin dan para pensiunan. Dalam naskah tersebut terdapat tokoh Thomas Pattiwael, ia adalah seorang ayah dan laki-laki yang tidak merasa terpuaskan oleh layanan istrinya kemudian mencari kepuasan dengan wanita lain. Marie Pattiwael adalah seorang istri yang pikirannya selalu terpenuhi oleh materi. Sedangkan anaknya Benny gemar melukis dan merupakan seorang aktivis dikampusnya yang selalu menolak atas ketidakadilan hingga akhirnya ia dikeluarkan dari kampusnya dan Magda anak perempuan mereka yang mampu memahami keadaan. Sama seperti masyarakat miskin lainnya, kehidupan mereka selalu dipenuhi dengan konflik terutama tentang masalah materi. Kontribusi penelitian Cintami Sukma Wati terhadap penulis yaitu metode akting yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan metode akting yang penulis gunakan yaitu metode akting Boleslavsky. Dengan persamaan yang penulis dapatkan dalam penelitian ini mempermudah penulis dalam menggunakan langkah – langkah metode akting tersebut.

3. Yusuf Fadillah 2024, “ Memerankan Tokoh Jean Pada Naskah Miss Julie Karya August Stindberg Terjemahan Joseph Ginting Menggunakan Metode Akting Stanislavsky Perspektif Iswadi Pratama “ skripsi mahasiswa Prodi Seni Pertunjukan, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Medan. Penelitian ini membahas tentang kisah antara

seorang laki-laki yang memiliki hubungan kepada seorang wanita dari keluarga bangsawan bernama Julie dan Jean adalah seorang laki-laki dari kasta bawah bekerja sebagai pelayan di rumah keluarga Julie. Penelitian ini menggunakan teori Struktur Tiga Tulang yang digagas oleh Lajos Agry. Persamaan yang penulis dapatkan yaitu, teori dalam penelitian Yusuf Fadillah sama dengan teori yang penulis gunakan dalam Naskah Pagi Bening karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero terjemahan Sapardi Joko Damono. Kontribusi penelitian Yusuf Fadillah terhadap penulis yaitu menggunakan teori Struktur Tiga Tulang yang digagas oleh Lajos Agry untuk kerja aktor pada tokoh yaitu fisiologi, psikologi, dan sosiologi. Dengan teori yang sama penulis dapat lebih memahami bagaimana langkah – langkah kinerja seorang aktor terhadap menganalisa tokoh yang akan diperankan.

4. Pertunjukan Teater Stemka 2022, “Parade Teater Taman Budaya Yogyakarta Linimasa #5. “ Pada pertunjukan parade teater taman budaya yogyakarta linimasa #5 oleh teater stemka, naskah pagi bening karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero terjemahan Sapardi Joko Damono terpilih menjadi salah satu naskah yang dipertunjukkan. Pertunjukan tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan dan memiliki banyak persamaan karena naskah yang digunakan penulis sama dengan pertunjukan tersebut. Kontribusi pertunjukan Parade Teater Taman Budaya Yogyakarta Linimasa #5 dengan penulis yaitu menjadi referensi untuk pertunjukan yang penulis lakukan. Mulai dari keaktoran, setting, suasana, handproperty, kostum, setting panggung, dan yang lainnya. Persamaan tersebut mempermudah penulis dalam berkarya.

5. Puji Sri Hartini 2022, “ Pemeranan Tokoh Liswati dalam Naskah Mainan Gelas Karya Tennessee Williams Adaptasi Suyatna Anirun dengan Metode Akting Boleslavsky “ skripsi mahasiswa prodi seni pertunjukan Fakultas bahasa dan seni Universitas Negeri Medan, Penelitian ini membahas mengenai penggunaan metode akting yang digagas oleh Boleslavsky dalam memerankan Tokoh Liswati dalam Naskah Mainan Gelas Karya Tennessee Williams Adaptasi Suyatna Anirun. Skripsi tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan yang penulis dapatkan yaitu, metode dalam dalam Naskah Mainan Gelas Karya Tennessee Williams Adaptasi Suyatna Anirun sama dengan metode yang penulis gunakan dalam Naskah Pagi Bening karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero terjemahan Sapardi Joko Damono. Kontribusi penelitian Puji Sri Hartini terhadap penulis yaitu metode akting yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan metode akting yang penulis gunakan yaitu metode akting Boleslavsky. Dengan persamaan yang penulis dapatkan dalam penelitian ini mempermudah penulis dalam menggunakan langkah – langkah metode akting tersebut.

C. Kerangka Konsep Penciptaan Pemeranan

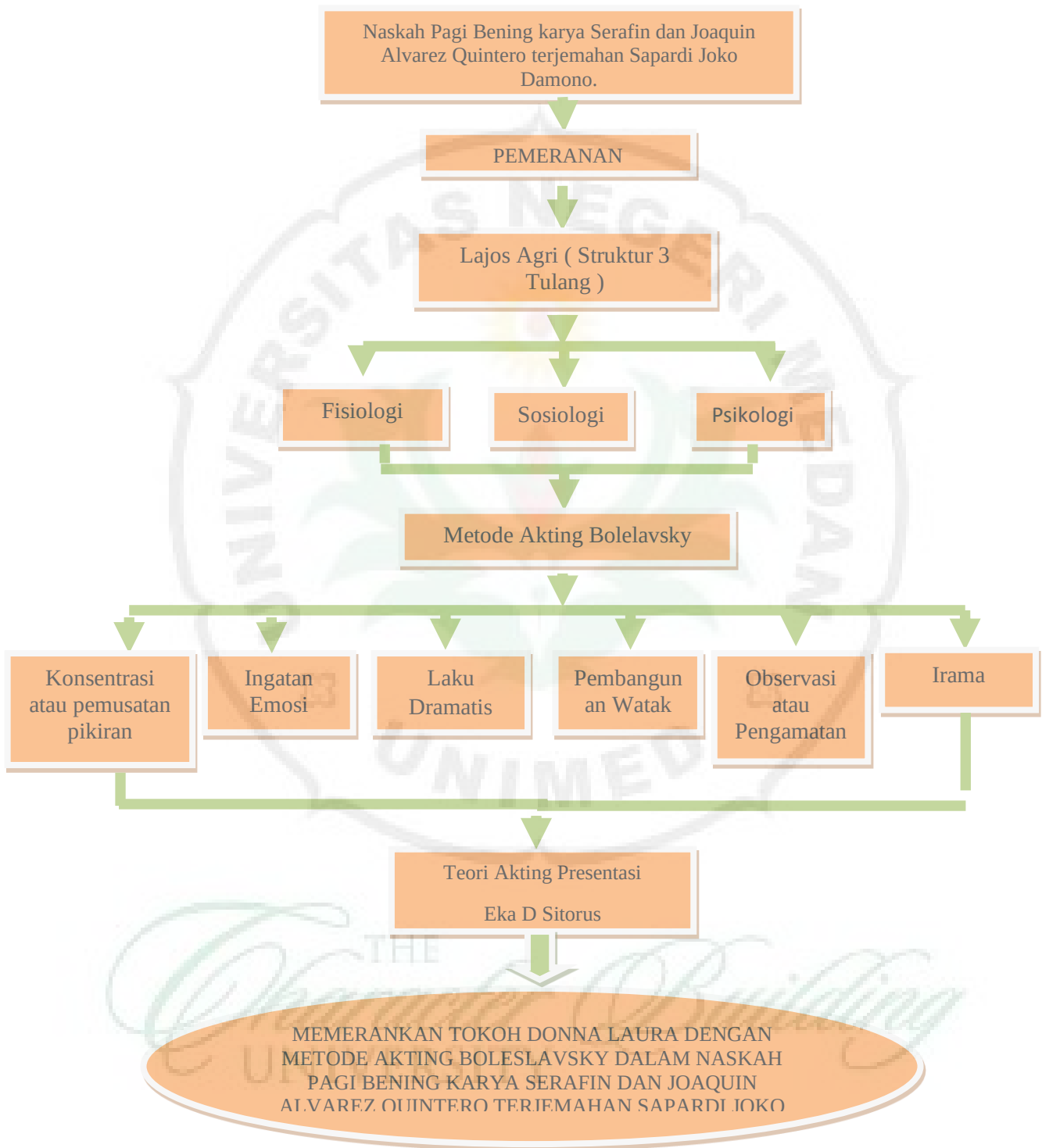
Memerankan tokoh Donna Laura dalam naskah pagi bening merupakan salah satu tantangan terhadap seorang aktor, dalam hal ini penulis ingin memberikan satu upaya yang dapat merealisasikan satu fenomena di dalam masyarakat kedalam sebuah pertunjukan teater, didalam naskah pagi bening bercerita tentang kehidupan seorang nenek dan kakek yang berusia lebih dari 70 tahun dimana dalam fase ini mereka mulai masuk dalam *midlife crisis* yakni periode ketidak stabilan emosional,

gaya hidup, perubahan dalam hubungan, dan psikologis yang sering dialami seseorang saat memasuki usia paruh baya. Hal ini akan menarik jika penulis sajikan dalam bentuk garapan yang kompleks sehingga penonton akan merasakan imajinasi yang di sampaikan oleh aktor didalam proses rangkaian usahanya memerankan tokoh Donna Laura.

Sebagai seorang aktor hal ini sangat penting agar peran yang di mainkan dapat di terima dan menjadikan satu contoh sampel didalam memaknai arti kehidupan. Dimana pada rangkaian kehidupan ada fase muda dan tua. Hal ini sangat sederhana namun tidak semua dari kita sebagai manusia mensyukuri nikmat dalam memaknai sebuah kehidupan. Tentu hal tersebut akan menjadikan kita sebagai manusia untuk kembali mengingat tuhan dan memberikan rasa syukur terhadap umur yang panjang serta kesehatan lahir dan batin. Hal ini diartikan bagaimana pertunjukan hanyalah permainan serta penggalan potret dari kehidupan yang musti dipahami sebagai ruang penyadaran (pendidikan) untuk pertunjukan tersebut. Penulis menggunakan metode akting bolelavsky berdasarkan konseptual ini penulis berharap mampu melakukan hasil pertunjukan yang dapat diapresiasi sebagai tontonan.

THE
Character Building
UNIVERSITY

Kerangka Konseptual



1. Ide Gagasan

Gagasan utama dalam karya ini adalah bagaimana memerankan tokoh Donna Laura dalam naskah *Pagi Bening* karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero terjemahan Sapardi Joko Damono, dalam bentuk pertunjukan realis. Pertunjukan ini menampilkan situasi, kondisi, dan keadaan nyata yang dapat dicerna secara logika oleh penonton. Naskah ini bergenre komedi satu babak yang berasal dari Spanyol dan diterjemahkan oleh Sapardi Joko Damono ke dalam konteks Indonesia hal tersebut menjadi landasan referensi penulis dalam menciptakan tokoh Donna Laura.

Setelah mengamati beberapa referensi yang ada mengenai tokoh Donna Laura dalam naskah *Pagi Bening* karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero terjemahan Sapardi Joko Damono, penulis berupaya untuk memerankan tokoh Donna Laura dengan menghadirkan komedi, dramatik, dan spektakel yang berbeda dengan yang pernah dipentaskan sebelumnya. Dengan bantuan sutradara dan dosen pembimbing, pertunjukan ini diperkuat pada kondisi sosial tokoh Donna Laura, yang merupakan seorang nenek berusia 70 tahun yang bertemu kembali dengan cinta lamanya di hari tua. Untuk memenuhi hasratnya, penulis berusaha mewujudkan mimik, gestur, ekspresi, dan dialog dengan keceriaan Donna Laura secara natural dan tidak tampak dibuat-buat. Selain itu, penulis juga berusaha memindahkan keinginan naskah secara artistik untuk menunjang akting secara alamiah terhadap aktor. Untuk mengangkat ide dari naskah *Pagi Bening*, penulis, dengan didampingi sutradara dan dosen pembimbing, mengambil sudut pandang orang ketiga. Penulis akan berusaha menciptakan tokoh Donna Laura sebaik mungkin sesuai dengan harapan dan kemampuan yang penulis miliki. Dengan adanya karya ini, penulis berharap dapat menambah pengetahuan dan wawasan orang lain mengenai bagaimana dalam

menciptakan tokoh serta pemahaman terhadap teater.

2. Tema Karya Pertunjukan

Tema dapat diartikan sebagai sebuah ide pokok atau sebuah pemikiran dalam sebuah karya sastra. Tema dalam sebuah naskah atau karya pertunjukan, biasanya tidak dipaparkan secara langsung namun disampaikan secara tersirat. Tema juga biasanya sangat berhubungan dekat dengan maksud dan tujuan pengarang melalui cerita maupun peristiwa dalam sebuah naskah. Sama halnya dengan tema dari naskah *Pagi Bening* karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero terjemahan Sapardi Joko Damono. Naskah ini menjadi salah satu bentuk kreativitas penulis terhadap kondisi sosial yang masih terjadi sampai hari ini. Secara tema, naskah ini masih sangat konteks dengan fenomena hari ini yaitu “Pertemuan cinta masa lalu di masa kini”.

3. Bentuk Karya Pertunjukan

Naskah “*Pagi Bening*” karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero terjemahan Sapardi Joko Damono, merupakan naskah lakon realis yang menampilkan situasi, kondisi, dan keadaan nyata yang dapat dicerna secara logika oleh penonton. Pertunjukan ini merupakan bentuk pertunjukan komedi yang menampilkan kejadian-kejadian yang terjadi dalam bentuk sebab-akibat yang jelas. Kekuatan suasana dalam pertunjukan ini dikesankan sebagai efek-efek lelucon dan lainnya, yang dihadirkan oleh aktor atau tokoh-tokoh yang ada di pertunjukan. Pembangunan plot dibangun atas dasar efek yang dibangun, sehingga dapat dikatakan bahwa bentuk karya pertunjukan ini adalah komedi. Naskah ini bergenre komedi satu babak yang berasal dari Spanyol dan diterjemahkan oleh bapak Sapardi Joko Damono ke bahasa Indonesia, hal

tersebut yang menjadi landasan referensi penulis dalam menciptakan tokoh Donna Laura.

4. Media Karya Pertunjukan

Media karya pertunjukan ini yang paling utama adalah manusia. Maksudnya segala aspek yang ada pada manusia baik itu tubuh, vocal, ekspresi, gesture, serta segala aspek pendukung yang berhubungan kait dengan menciptakan tokoh dalam sebuah naskah. Elemen - elemen yang berkaitan dengan pementasan pertunjukan, yaitu tubuh aktor, penari, tempat pertunjukan, musik, dan lainnya. Pertunjukan ini dilakukan di gedung dengan menggunakan komponen-komponen pembantunya. Disiarkan secara langsung dan live di instagram prodi seni pertunjukan (@prodisenipertunjukan).

5. Deskripsi Sajian Karya

Dalam pertunjukan ini, penulis merancang tokoh Donna Laura untuk menyampaikan kisah tentang kehidupan percintaan yang dialaminya. Kisah ini mengisahkan tentang dua orang tua, Donna Laura dan Don Gonzalo, serta dua orang pembantu mereka, Petra dan Juanito. Latar belakang kisah ini berlangsung di suatu taman. Donna Laura, seorang wanita tua berusia 70 tahun, berjalan menuju bangku taman dengan langkah yang tegap. Sisa-sisa kecantikan masa mudanya masih tampak tergrat pada wajahnya. Selain itu, lakunya juga menunjukkan bahwa mentalnya masih baik dan sehat. Setiap beberapa waktu, Donna Laura selalu menyempatkan diri untuk menikmati keindahan taman dan duduk di bangku favoritnya. Namun, kebiasaan tersebut terganggu ketika Don Gonzalo, seorang lelaki tua berusia 70 tahun, datang bersama dengan Juanito, pemuda pembantunya. Dari cara berlakunya, terlihat bahwa Don Gonzalo

memiliki perangai yang agak congkak dan tidak sabar. Ia marah-marah karena bangku yang biasa ia tempati telah diduduki oleh orang lain. Dengan emosi yang memuncak, ia berjalan menuju bangku yang sedang diduduki oleh Donna Laura. Merasa terganggu oleh celotehan Gonzalo, Donna Laura pun tersulut emosinya dan siap berdebat.

Keduanya pun mulai beradu mulut dan saling meneriaki satu sama lain. Hal - hal sepele yang seharusnya tidak perlu diperdebatkan menjadi begitu diributkan oleh kedua orang yang sudah lanjut usia tersebut. Mulai dari merpati - merpati yang menurut Donna Laura terganggu oleh kedatangan Gonzalo dan Juanito, hingga salam "Selamat Pagi" Gonzalo yang justru dijawab panjang oleh Laura dan menimbulkan kekesalan yang baru. Bahkan, cerita tentang hewan hasil perburuan Gonzalo yang ditanggapi dingin oleh Laura juga menjadi bahan perdebatan. Perdebatan tersebut semakin memanas dan menunjukkan bahwa kedua orang tua tersebut masih memiliki emosi yang kuat dan tidak mau kalah.

Suasana ketegangan perlahan-lahan mereda ketika Gonzalo memilih untuk membaca buku dengan volume yang agak keras. Donna Laura, yang mendengarkan Gonzalo membaca, turut terhanyut dalam sajak - sajak dari buku tersebut. Rupanya, Laura hafal tiap kata dari sajak-sajak itu. Keduanya pun mulai membangun percakapan kembali, dengan isi dari buku tersebut sebagai topiknya. Percakapan mereka kemudian mengarah pada kenangan keduanya akan suatu tempat di Valencia. Di tempat itu, Gonzalo memiliki kenangan indah dengan seorang gadis yang sempat dia sukai. Gonzalo kemudian menceritakan tentang gadis itu, yang tak lain adalah Donna Laura semasa mudanya, Laura

Liorento. Cerita Gonzalo tersebut membuka kenangan lama dan membangkitkan emosi yang telah lama terpendam.

Donna Laura juga memiliki kenangan yang mirip dengan kisah Gonzalo semasa muda. Keduanya pun sadar bahwa di hadapan mereka kini adalah orang yang sempat menjadi bagian dari masa lalu mereka, orang yang sempat mereka cintai, dan mungkin masih mereka cintai hingga kini. Namun, keduanya memilih untuk menyimpan kenyataan tersebut dalam pikiran mereka masing-masing, tanpa mengungkapkannya secara terbuka. Kenyataan bahwa bangku taman mempertemukan mereka dalam ruang dan waktu yang berbeda, membawa mereka kembali ke masa lalu.

Ketegangan dan emosi yang sebelumnya terlihat dalam percakapan mereka, mulai menghilang. Keduanya mulai mencoba membangun percakapan yang lebih baik lagi, membangun ingatan akan kenangan dan kisah cinta mereka masa muda.

6. Elementer Garapan Pada Penciptaan Karya Seni Pertunjukan

Terdapat beberapa elementer garapan pada penciptaan karya seni pertunjukan berikut akan dijelaskan elementer sajian karya, meliputi :

6.1 Dasar Naskah Pertunjukan :

a. Analisis Naskah

✓ **Tema** : Pertemuan cinta masa lalu di masa kini

✓ **Tokoh & penokohan**

- Donna Laura: Wanita tua yang berumur kira-kira 70 tahun, tegas, dan masih nampak jelas bahwa dulunya cantik dan tindak tanduknya menunjukkan bahwa mentalnya

juga baik.

- Don Gonzalo : Lelaki tua yang berumur kira-kira 70 tahun lebih, tegas, agak congkak atau sombong dan selalu tampak tidak sabaran.
- Petra : Gadis pembantu Laura orangnya ramah dan sangat penurut dengan donna laura.
- Juanito : Pemuda pembantu Gonzalo orangnya baik, sopan, ramah dan sangat penurut dengan don gonzalo.

✓ **Alur / Plot**

Alur disebut juga plot. Alur adalah jalinan atau rangkaian peristiwa berdasarkan hubungan waktu dan hubungan sebab- akibat. Sebuah alur cerita juga harus menggambarkan jalannya cerita dari awal (pengenalan) sampai akhir (penyelesaian). Alur cerita terjalin dari rangkaian ketiga unsur, yaitu dialog, petunjuk laku, dan latar/setting. Sebuah alur dapat dikelompokkan dalam beberapa tahapan, sebagai berikut.

- **Pengenalan**

Pengenalan merupakan bagian permulaan pementasan drama, pengenalan para tokoh (terutama tokoh utama), latar pentas, dan pengungkapan masalah yang akan dihadapi penonton.

Perhatikan penggalan teks drama berikut ini!.

(Donna laura masuk, berpegangan tangan pada petra kemudian menikmati udara pagi yang segar).

- **Pertikaian**

Setelah tahap pengenalan, drama bergerak menuju pertikaian yaitu pelukisan pelaku yang mulai terlibat ke dalam masalah pokok.

Perhatikan penggalan teks drama berikut ini!

Laura : (marah). Awas hati-hati!

Gonzalo : Apa Senora berbicara dengan saya?

Laura : Ya, dengan tuan!

Gonzalo : Ada apa?

Laura : Tuan menakut-nakuti burung-burung merpati saya!

Gonzalo : Peduli apa burung-burung itu!

Laura : Apa, ha?

Gonzalo : Ini taman umum, Senora!

Laura : Tapi kenapa tadi tuan mengutuki pendeta-pendeta di sana itu?

Gonzalo : Senora, tapi kita belum pernah jumpa! Dan kenapa tadi Senora menegur saya? Ayo, juanita! (melangkah ke kanan)

Laura : Buruk amat perangai si tuan itu! Kenapa orang mesti

jadi tolol dan pandir kalau sudah meningkat tua? (melihat ke kanan). Syukur. Ia tidak mendapat bangku!

Itu, orang yang menakut-nakuti merpati-merpatiku.

Ha, ia marah-marah. Ya, ayo, carilah bangku kalau kau dapat! Aduh, kasihan, ia menyeka keringat di dahi.

Nah, itu dia kemari lagi. Debu-debu mengepul seperti kereta lewat! (juanita dan gonzalo masuk)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa drama sudah mulai masuk ke dalam tahap pertikaian atau konflik. Penggambaran masalah sudah semakin jelas bahwa ada bahaya yang menghampiri mereka.

- Puncak

Pada tahap ini pelaku mulai terlibat dalam masalah-masalah pokok dan keadaan dibangun untuk menjadi lebih rumit lagi. Keadaan yang mulai rumit ini, berkembang hingga menjadi krisis. Pada tahap ini penonton dibuat berdebar, penasaran ingin mengetahui penyelesaiannya.

Perhatikan petikan drama berikut ini!

Laura : Maricella. Apa tuan pernah mendengarnya?

Gonzalo : Tak asing lagi nama itu ... ah, kita tambah tua tambah pelupa ... di Villa itu dulu ada seorang wanita paling cantik yang pernah saya lihat dan saya kenal. Dan namanya ... O ya, Laura Liorento!

Laura : (Kaget) Laura Liorento?

Gonzalo : Benar (mereka saling tatap)

Laura : (sadar lagi) Ah, tak apa-apa, hanya mengingatkan saya pada teman karib saya.

Gonzalo : Aneh juga.

Laura : Memang aneh! Dia diberi sebutan “ Perawan Bagai Perak”.

Gonzalo : Tepat, “Perawan Bagai Perak”. Nama itulah yang terkenal di sana. Sekarang saya seperti melihatnya

kembali di jendela di antara kembang mawar merah
itu. Nyonya ingat jendela itu?

Laura : Ya, saya ingat itulah jendela kamarnya.

Gonzalo : Dulu dia suka berjam-jam di jendela.

Laura : (melamun) Ya, memang dulu dia suka begitu.

Pada kutipan di atas dapat dilihat bahwa puncak masalah itu adalah ketika Laura terkejut dengan pernyataan-pernyataan yang diucapkan Gonzalo sewaktu ia masih tinggal di Villa Maricella.

- Penyelesaian

Pada tahap ini dilukiskan bagaimana sebuah drama berakhir dengan penyelesaian yang menggembirakan atau menyedihkan. Bahkan dapat pula diakhiri dengan hal yang bersifat samar sehingga mendorong penonton untuk mengira-ngira dan memikirkan sendiri akhir sebuah cerita.

Perhatikan penggalan teks drama berikut ini!

Laura : Tak salah, dialah Gonzalo!

Gonzalo : (ke samping) Tak salah, dialah Laura! (mereka masing-masing melambaikan tangan)

Laura : Mungkinkah dia itu benar orangnya?

Gonzalo : Ya Allah, diakah orangnya itu?

(keduanya tersenyum)

Pada tahap penyelesaian drama ini dapat dilihat bahwa drama ini berakhir dengan tanda tanya karena permasalahan itu di akhiri dengan sebuah senyuman rasa ketidakpastian diantara keduanya. Ini

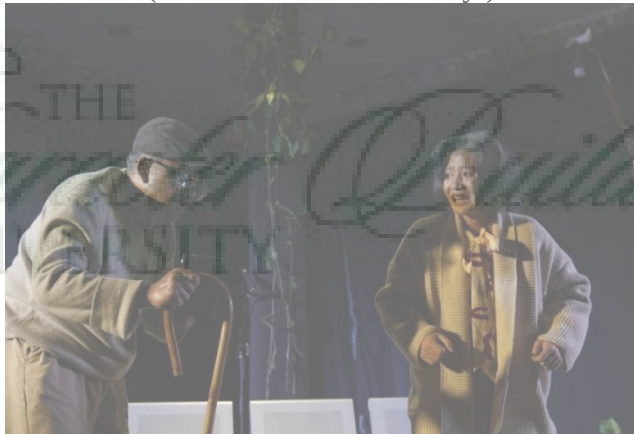
semua disebabkan karena tidak adanya kejujuran diantara mereka.



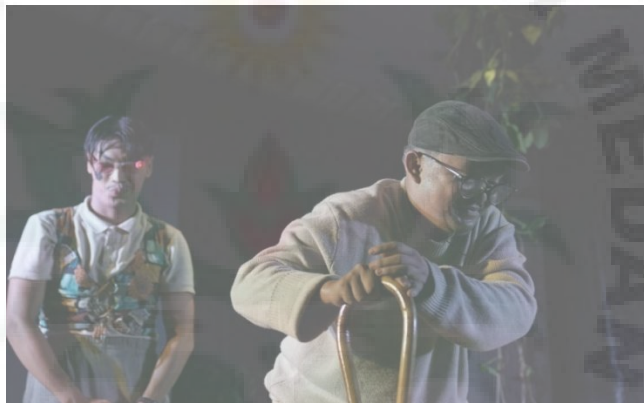
Gambar 1.1 : Suasana Laura dan Petra memasuki taman
(Dokumentasi oleh : Nuy)



Gambar 1.2 : Suasana Laura dan Gonzalo bertemu dan berdebat
masalah merpati.
(Dokumentasi oleh : Nuy)



Gambar 1.3 : Suasana Laura dan Gonzalo membahas vila maricella dan
mulai menebak satu sama lain.
(Dokumentasi oleh : Nuy)



Gambar 1.4 : Suasana Laura dan Gonzalo sudah saling tau kalau mereka adalah pasangan dimasa lalu.
(Dokumentasi oleh : Nuy

6.2 Musik Iringan

Pertunjukan ini menggunakan musik iringan langsung, yang dimainkan secara langsung di atas panggung, tanpa menggunakan rekaman atau internet. Musik iringan ini berfungsi sebagai pengisi suasana, menggambarkan kejadian, dan pengisi waktu jeda antara adegan satu ke adegan selanjutnya. Selain musik soundtrack, terdapat juga musik ilustrasi yang digunakan untuk menggambarkan suasana bahagia, kekosongan, dan kesedihan. Dalam pertunjukan ini, musik menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan pertunjukan. Musik yang dihadirkan bukan hanya sekedar musik, tetapi juga memiliki esensi dan makna yang mendalam dalam pertunjukan. Alat-alat musik yang mendukung

hadirnya musik dalam pertunjukan ini antara lain keyboard, drum, gitar bass, gitar elektrik dan biola, yang dimainkan oleh musisi secara langsung.



Gambar 1.5 : Gitar Bass Gambar 1.6 : Gitar Elektrik Gambar 1.7 : Drum
(Dokumentasi Musik Iringan oleh : Aditya Rianda Harahap, 2025)



Gambar 1.8 : keyboard Gambar 1.9 : Biola Gambar 2.0 : Vokal
(Dokumentasi Musik Iringan oleh : Aditya Rianda Harahap, 2025)

6.3 Tata Rias dan Busana

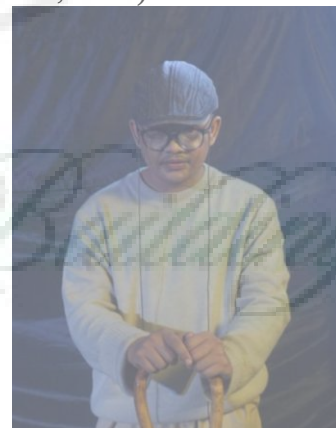
Tata rias dalam pertunjukan ini tidak hanya berfungsi sebagai riasan wajah semata, tetapi juga untuk memperjelas dan mempertajam karakter dari tokoh tersebut. Dalam hal ini, tokoh Donna Laura dirias dengan karakter wanita tua berumur 70 tahun, yang menampilkan kesan keceriaan dan kebijaksanaan.

Sedangkan untuk kostum atau busana, tokoh Donna Laura menggunakan busana yang khas untuk orang tua pada bagian awal pertunjukan hingga akhir pertunjukan. Busana yang digunakan harus benar - benar menggambarkan perempuan tua, dengan warna dan motif yang sesuai dengan usia dan karakter tokoh. Selain itu, busana atau kostum juga harus disesuaikan dengan artistik panggung, agar terlihat selaras dan harmonis dengan keseluruhan pertunjukan.

1. Tata Rias



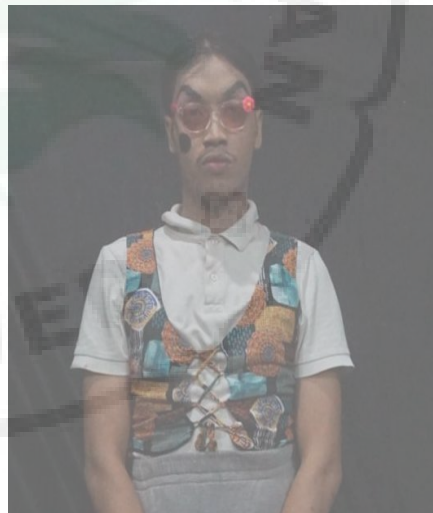
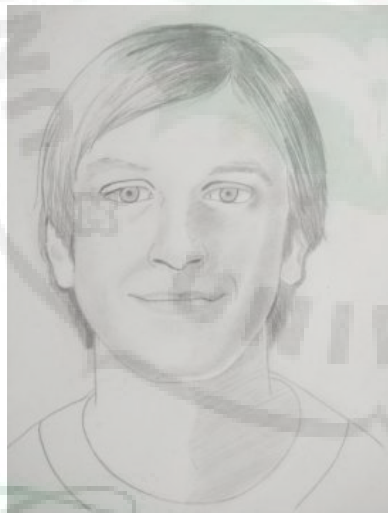
Gambar 2.1 : Tata Rias Laura
(Dokumentasi oleh : Ruhi, 2025)



Gambar 2.2 : Tata Rias Gonzalo
(Dokumentasi oleh : Ruhi, 2025)



Gambar 2.3 : Tata Rias Petra
(Dokumentasi oleh : Ruhi, 2025)



Gambar 2.4 : Tata Rias Juanito
(Dokumentasi oleh : Ruhi, 2025)

Dalam karya pertunjukan ini, terdapat penambahan empat penari sebagai pembuka sebelum adegan pertama. Mereka berperan sebagai pengunjung taman, sehingga mempertegas adegan di taman dan memperkaya pengalaman penonton.



Gambar 2.5 : Tata Rias Penari
(Dokumentasi oleh : Ruhi,2025)

2. Busana



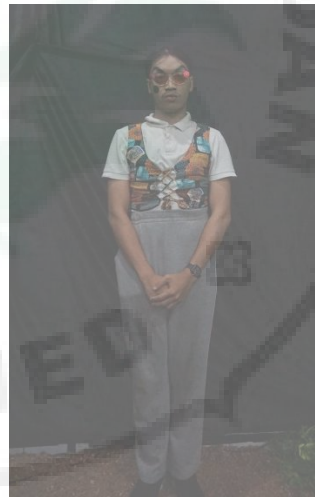
Gambar 2.6 : Busana Laura
(Dokumentasi oleh : Ruhi, 2025)



Gambar 2.7 : Busana Gonzalo
(Dokumentasi oleh : Ruhi, 2025)



Gambar 2.8 : Busana Petra
(Dokumentasi oleh : Ruhi,2025)



Gambar 2.9 : Juanito
(Dokumentasi oleh : Ruhi, 2025)



Gambar 3.0 : Busana Penari
(Dokumentasi oleh : Ruhi, 2025)

6.4 Properti Pertunjukan

Properti menjadi bagian yang penting dalam sebuah pertunjukan. Properti yang digunakan tidak hanya menjadi unsur pelengkap melainkan juga memiliki fungsi di atas panggung. Adapun properti atau handproperty dalam pertunjukan ini berupa : tongkat, keranjang roti, makanan, mainan burung merpati, topi, sapu tangan, buku kecil, kacamata, kaca pembesar, botol obat bersin, kipas kain lipat dan seikat bunga.

NO.	Gambar	Keterangan
1.		Gambar : Handproperty Tongkat (Dokumentasi oleh : Gina)
2.		Gambar : Handproperty Keranjang Roti (Dokumentasi oleh: Gina)
3.		Gambar : Handproperty Makanan (Dokumentasi oleh: Gina)
4.		Gambar : Handproperty Mainan Burung (Dokumentasi oleh: Gina)
5.		Gambar : Handproperty Sapu Tangan (Dokumentasi oleh: Gina)

6.		Gambar : Handproperty Topi (Dokumentasi oleh : Gina)
7.		Gambar : Handproperty Buku Kecil (Dokumentasi oleh: Gina)
8.		Gambar : Handproperty Kaca Mata (Dokumentasi oleh: Gina)
9.		Gambar : Handproperty Kaca Pembesar (Dokumentasi oleh: Gina)
10.		Gambar Handproperty Botol Obat yang berisi bedak untuk efek pertunjukan pada adegan Laura dan Gonzalo. (Dokumentasi oleh: Gina)

11.		Gambar : Handproperty Kipas Kain Lipat (Dokumentasi oleh: Gina)
13.		Gambar : Handproperty Seikat Bunga (Dokumentasi oleh: Gina)

Gambar 3.1 : Handproperty
(Dokumentasi oleh : Anggina Putri Pohan,2025)

6.5 Artistik Panggung

Artistik panggung disesuaikan dengan pertunjukan yang akan berlangsung. Dalam naskah ini adalah menggunakan settingan di taman, artistik panggung akan dirancang dengan sangat teliti untuk menciptakan suasana taman yang autentik dan memukau. Panggung dihiasi dengan satu bangku panjang, ditempatkan strategis untuk memaksimalkan interaksi aktor dan penonton. Lampu taman yang hangat dan lembut dipasang untuk menciptakan setting yang natural dan nyaman, menambah kesan nyata dari setting taman.

Pohon - pohon dan tanaman bunga yang berwarna-warni akan ditempatkan di sekitar panggung untuk memperkuat kesan berada di taman

sungguhan. Artistik ini juga akan memperhatikan detail seperti tekstur dan warna, mulai dari bunga - bunga hingga daun - daun, untuk menciptakan pengalaman visual bagi penonton. Sementara dekorasi yang natural akan membuat penonton merasa seperti berada di taman yang sebenarnya. Dengan demikian, artistik panggung tidak hanya menjadi latar, tetapi juga bagian penting dari cerita yang dibawakan, memperkaya pengalaman penonton dan membuat pertunjukan semakin berkesan.

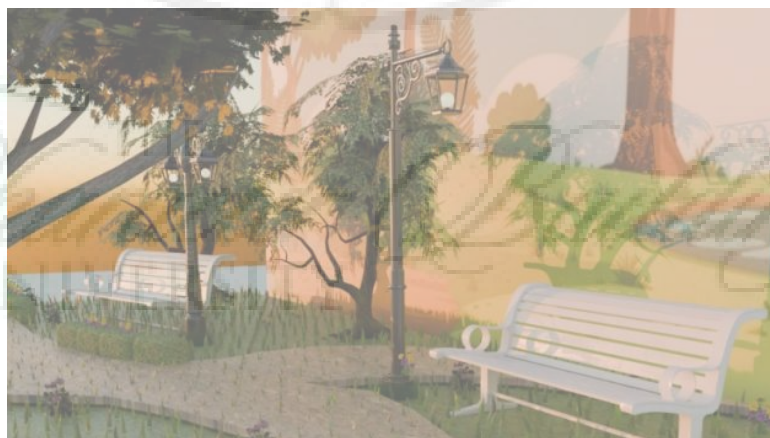




Gambar3.0 : Setting Panggung Dari Depan
(dokumentasi oleh : Nuy)



Gambar 3.1: Setting Panggung Dari kiri
(dokumentasi oleh: Nuy)



Gambar 3.2: Setting Panggung Dari Kanan
(dokumentasi oleh: Nuy)



Gambar 3.3 : Setting Panggung Dari Depan
(dokumentasi oleh: Ruhi)



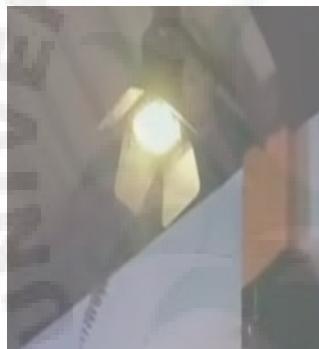
Gambar 3.4 : Setting Panggung Dari Kanan
(dokumentasi oleh: Ruhi)



Gambar 3.5 : Setting Panggung Dari Kiri
(dokumentasi oleh: Ruhi)

6.6 Tata Cahaya / Lighting

Penataan cahaya dibuat senatural mungkin untuk menunjukkan latar waktu dari peristiwa di atas panggung yang berfungsi sebagai ilustrasi, penanda atau penunjuk waktu, dan suasana. Selain itu, penataan cahaya juga membantu dalam memperjelas ekspresi aktor di atas panggung. Jenis lampu yang digunakan adalah, *fresnel*, dan *par*.



Gambar : Lampu Fresnel



Gambar : Lampu Par Led

Gambar 3.6 : Lampu Pertunjukan
(Dokumentasi oleh : Ruhi,2025)

6.7 Tata Suara

Dalam pertunjukan ini, penulis tidak menggunakan clip on untuk memberikan kesan suara yang natural tetapi tergantung bagaimana situasi dan kondisi panggung pertunjukan. Penulis hanya menggunakan mic kondensor pada sisi panggung untuk membantu suara aktor agar bisa lebih didengar. Selain itu aktor juga sudah melatih vokalnya agar dapat didengar oleh penonton. Sound eksternal hanya akan digunakan untuk pemusik.

6.8 Pendukung Karya

Karya ini didukung dengan penggunaan panggung arena atau panggung prosenium. Didukung juga dengan penggunaan *lighting* yang sesuai dengan garapan sutradara dan hal lainnya. Pendukung karya dalam pertunjukan Pagi Bening dibantu oleh tim produksi demi kelancaran pertunjukan yang telah ditentukan sesuai kebutuhan panggung sebagai berikut:

Aktor:

1. Donna Laura : Anggina Putri Pohan
2. Don Gonzalo : Rafli Nuranda
3. Petra : Bella Amanda
4. Juanito : Rendi Yansyarullah

Penari :

1. Herniati Putri
2. Nabila Manurung
3. Doni Siregar
4. Amrullah

Tim produksi:

1. Sutradara : Wira Bahri Winalda S.Sn
2. Pimpinan Produksi : Rivaldi Sitanggang
3. Stage manajer : Rahmat Sunandar
4. Asisten Sutradara : Inge Aprina Lubis
5. Penata artistik : Tomi Manahan Sihombing S.Sn
6. Kru Artistik : Rofie AlQardhawi S.Pd , Welferin Malau, Wahyu, Fikri, Doni Siregar dan Jaka Andika.

7. Desain grafis : Nur Aini
8. Penata musik : Jaka Samuel Simaebang, Erika Br Sitompul, Wira Haganta Sitepu, Desty Gisela Anjelika, Syarfi Sihite, dan Chritian Godang.
9. Penata lighting : Edy Sanjaya
10. Penata Sound : Samuel Badia Tampubolon
11. Tata rias : Rivia Dwi Artika, Muhammad Dzaki, Febrian Binardo, dan Nabila Oktavia Manurung
12. Kostum : Nur Ainun Pulungan, herniati Putri, dan Sonia Mulia
13. Dokumetasi : Aditya Rianda dan Ruhi Annyza Khanum Haris
14. D.O.P : Muhammad Adha
15. Publikasi : Ilham, Uci Rahmada dan Manda Bayu Fadillah
16. Konsumsi : Andre Irawan, Najah Najihan dan Taliska Rinanda
17. Handproperty : Alberthus, Phaulina Dofa Yuniar Sitohang, dan Amrullah
18. Penerima Tamu : Des Tri Yanto dan Fadillah
19. Mc : Rafika Manurung S.Sn

6.9 Orisinalitas Karya

Memerankan tokoh Laura dalam naskah Pagi Bening karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero Terjemahan Sapardi Joko Damono. Penulis berupaya mewujudkan pertunjukan tugas akhir pemeranan pada naskah Pagi Bening karya Serafin dan Joaquin Alvarez Quintero Terjemahan Sapardi Joko Damono murni dari hasil kerja kreatifitas penulis yang dibantu dan di

dampingi oleh sutradara untuk mewujudkan bentuk akting secara natural dari proses awal latihan hingga pertunjukan.

Berdasarkan analisa dan pengamatan sutradara dan penulis, untuk mewujudkan akting yang natural dengan memilih konteks kondisi yang mendominasi pada tokoh Donna Laura sebagai nenek yang berumur 70 tahun dari kaum kelas menengah ke atas maka terbentuklah pertunjukan Pagi Bening di dalam kerja kreatifitasnya dengan konteks kondisi sosial kaum kelas menengah ke atas dan penulis melihat beberapa refrensi yang sudah ada sebelumnya antara lain : Pertunjukan Teater Stemka pada Parade Teater Taman Budaya Yogyakarta Linimasa#5.

Dokumentasi pertunjukan tersebut dapat dilihat pada chanel youtube (taman budaya yogyakarta) dan dipublikasikan 24 oktober 2022. https://www.youtube.com/live/lkTvphGzMR0?si=pUuqsi9w_-7woajK lalu kemudian penulis melihat dan mempelajari bagaimana biografi Laura pada kelas acting oleh Lin Valentine di chanel youtube (Teater Satu) <https://youtu.be/MTjNXte04Jk?si=HCIPVesHXfprtDyo> yang dipublikasikan pada 14 April 2022.

Setelah melihat beberapa refrensi yang ada penulis memerankan tokoh Donna Laura dengan mempertimbangkan bagaimana karakteristik seorang nenek 70 tahun dengan kaum kelas menengah ke atas guna untuk di wujudkan ke atas panggung dengan bentuk akting secara natural dengan memberikan tambahan dari pengalaman yang penulis miliki sehingga nantinya tidak terjadi plagiasi dari karya pementasan Pagi Bening terdahulu, agar orisinalitas karya yang baik bagi penulis untuk Tugas Akhir pemeranan.

Berdasarkan tinjauan karya di atas penulis meninjau dari berbagai perspektif pertunjukan. Melalui tinjauan tersebut penulis menemukan karakter yang kuat dari berbagai versi yang ditampilkan. Tawaran akting yang ditinjau juga memiliki rangsangan kerja proses penciptaan peran tokoh Donna Laura dalam bentuk akting natural dengan merancang karakter dari tiga dimensi tokoh yaitu: psikologis, fisiologis, dan sosiologis. Penulis meninjau dari beberapa referensi baik berupa pertunjukan teater maupun data – data tentang naskah Pagi Bening guna untuk menciptakan akting yang natural terhadap tokoh Donna Laura yang diwujudkan di atas panggung dengan metode akting dari Boalavsky.